

**MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR TIK/TINKOM KOMPETENSI DASAR
MENGIDENTIFIKASI PERANGKAT KERAS MENGGUNAKAN AKSES
INTERNET MELALUI *METODE TEAM ASSITED INDIVIDUALIZATION***

WAHYU JATMIKO

MAN 1 Cilacap

wahyujatmikosadang77@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap pada siswa kelas XI IPA 2 semester genap di MAN 1 Cilacap pada tahun 2019/2020. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan februari sampai bulan mei 2020. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berjumlah 35 siswa. Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian indakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara personal atau sendiri. Melalui Teknik TAI (Team Assited Individualization) dapat berjalan optimal. Indikator yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil tes. Pada Siklus I nilai rata-rata proses belajar diperoleh 6.24 (62 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), maka perlu dilakukan pada siklus II. Pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata proses belajar diperoleh 7,56 (75 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), hal ini perlu dilakukan pada siklus II. Karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %), maka tidak perlu dilakukan siklus II dan dari masing siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ulangan harian pada siklus I secara rata rata menunjukkan 6.24 (62 %), dan pada siklus II diperoleh sebesar 7,56 (75%), sehingga peningkatan hasil ulangan harian antar siklus menunjukkan secara rata rata 1,34 (13 %). Hal ini dari paparan tersebut diatas karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %). Maka tidak perlu diadakan kegiatan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian *dapat diterima* atau *tuntas*. Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Jika Teknik TAI (Team Assited Individualization) digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya berkembang arah koqnitifnya saja, melainkan juga arah afektifnya, *dapat diterima*

Kata Kunci: Prestasi Belajar Pendidikan, Hardware, Kompetensi Dasar, Teknik TAI (Team Assited Individualization).

ABSTRACT

This research was carried out at Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap for even semester XI IPA 2 students at MAN 1 Cilacap in 2019/2020. The time of the research was carried out from February to May 2020. The subjects in the study were 35 students of class XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap. The type of research carried out is Classroom Action Research (CAR) which is carried out personally or alone. Through the TAI (Team Assisted Individualization) technique, it can run optimally. The indicators to be achieved can be implemented properly. This can be seen in the test results. In Cycle I the average value of the learning process was 6.24 (62%). This is still below the learning completeness that is determined in the new school year, which is 65 (65%), so it needs to be done in cycle II. In Cycle II, the average value of the learning process was 7.56 (75%). This is still below the learning completeness that is determined in the new school year, which is 65 (65%), this needs to be done in cycle II. Because it is above the learning mastery of 65 (65%), it is not necessary to do the second cycle and from each cycle it can be concluded that the results of the daily test in the first cycle on average show 6.24 (62%), and in the second cycle it is 7, 56 (75%), so that the increase in daily test results between cycles shows an average of 1.34 (13%). This is from the explanation above because it is above the learning completeness of 65 (65%). So there is no need to hold

activities in the next cycle. This shows the research results are acceptable or complete. Based on this description, the hypothesis proposed in this study. If the TAI (Team Assisted Individualization) technique is used in Citizenship Education, it can improve learning achievement, not only developing its cognitive direction, but also its affective direction, it is acceptable.

Keywords: Educational Learning Achievement, Hardware, Basic Competence, TAI (Team Assisted Individualization) Technique.

PENDAHULUAN

Dalam rangka belajar mengajar di sekolah, mata pelajaran TIK/TINKOM merupakan bidang pelajaran efektif, artinya mata pelajaran TIK/TINKOM selain mengharuskan siswa menguasai teori ilmu pengetahuan, siswa juga harus secara aktif menerapkan sikap yang berdasarkan landasan teori ilmu pengetahuan yang dikuasai itu, dalam kehidupan sehari-hari, dan dapat digunakan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia.

Salah satu usaha pemerintah dalam mencapai tujuan tersebut adalah dengan menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar, secara ideal, pengajaran yang diharapkan adalah pengajaran yang efektif, karena kreatifitas merupakan suatu tolak ukur dalam mencapai tujuan. Dengan demikian dikatakan bahwa efektif atau tidaknya sesuatu hal dapat menyebabkan tercapainya tujuan yang handal di capai

Proses belajar mengajar yang bermuara pada suatu hasil yang sesuai dengan kompetensi dasar mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi siswa, namun demikian hasil yang telah dicapai siswa diharapkan dapat digunakan dikemudian hari, baik selama siswa disekolah maupun meninggalkan bangku sekolah. Hasil belajar yang telah diperoleh, disimpan untuk kemudian digali dari ingatan pada saat dibutuhkan. Menurut Winkel, "istilah hasil belajar dapat diartikan sebagai kemampuan yang baru sama sekali atau dapat juga berupa penyempurnaan maupun pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki seseorang yang diperoleh dari proses belajar" (Winkel, 1996: 38). Sudjana (2010: 2) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku peserta didik setelah mengalami proses pembelajaran. Perubahan tingkah laku tersebut dapat berupa kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima atau menyelesaikan pengalaman belajarnya.

Poerwanto (2007) memberikan pengertian prestasi belajar yaitu "hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam raport" Selanjutnya Winkel (1997) mengatakan bahwa "prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya" Sedangkan menurut Nasution, S (1987) prestasi belajar adalah "kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berfikir, merasa dan berbuat, prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotor, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut" Berdasarkan pengertian diatas, maka dapat dijelaskan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar

Pengertian dari Hardware atau dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan nama perangkat keras adalah salah satu komponen dari sebuah komputer yang sifat alatnya bisa dilihat dan diraba secara langsung atau yang berbentuk nyata, yang berfungsi untuk mendukung proses komputerisasi. Menurut Rizky Dhanta dalam Putri (2017), hardware adalah perangkat komputer yang terdiri atas susunan komponen-komponen elektronik berbentuk fisik (berupa benda). Hardware atau perangkat keras adalah sebuah alat atau benda yang bisa dilihat, sentuh, pegang dan memiliki fungsi tertentu. Peralatan yang secara fisik terlihat dan bisa diraba atau dipegang.

Dalam penggalian itu sering terjadi kesulitan bagi siswa dalam arti hasil yang telah dicapai dan disimpan dalam ingatan tidak dapat digunakan sebagaimana diharapkan atau

dengan kata lain siswa “telah lupa”. Sehingga lupa dapat dipandang sebagai gejala negatif yang menimbulkan kesulitan bagi guru maupun siswa. Sementara itu baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik guru atau siswa mengharapkan keadaan lain yang serba baik dan ideal yaitu tidak terjadi lupa dan segala apa yang telah dipelajari dapat diingat dengan baik.

Disamping itu pelajaran TIK/TINKOM juga dimaksudkan guna membekali siswa dengan budi pekerti, pengetahuan dan kemauan untuk mengembangkan kemampuan dasar yang berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan bela negara agar menjadi warga negara yang dapat diandalkan oleh bangsa dan negara, secara umum fungsi pelajaran TIK/TINKOM seperti tercantum dalam GBPP mata pelajaran TIK/TINKOM adalah :

1. Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet
2. Mengembangkan dan membina manusia Indonesia seutuhnya
3. Membina pemahaman dan kesadaran Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet sangat berpengaruh terhadap kehidupan

Belajar pelajaran TIK/TINKOM membina tatanan nilai moral yang utuh, bulat dan berkesinambungan, oleh sebab itu dengan pelajaran TIK/TINKOM memungkinkan manusia untuk saling berinteraksi, saling berbagi pengalaman, saling belajar dari yang lain dan dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kemampuan intelektualnya, sementara itu keadaan “lupa” sering dialami sebagai mata pelajaran termasuk juga mata pelajaran TIK/TINKOM, untuk itu dalam mengatasi masalah tersebut perlu dikondisikan kepada siswa untuk selalu mengulang kembali garis-garis besar materi pelajaran yang telah diperolehnya dan selanjutnya memahami maksudnya.

Model pembelajaran Team Assisted Individualization ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. “Dalam model pembelajaran Team Assisted Individualization, peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan dilanjutkan dengan adanya pemberian bantuan secara individu bagi peserta didik yang memerlukannya” (Shoimin, 2014: 200).

Peserta didik ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen dan Melalui Teknik Pembelajaran TAI (Team Assited Individualization) diharapkan siswa dapat meningkatkan prestasi belajar sesuai materi atau topik yang dibahas. Pembelajaran akan lebih terasa memperoleh hasil dan akan membantu siswa untuk mengurangi keadaan lupa dan akhirnya diharapkan memperoleh hasil yang optimal. Sedangkan guru dalam pembelajaran tersebut memungkinkan siswa sehingga materi pembelajaran mudah diserap oleh siswa. Sehingga Penulis mengambil Judul : Meningkatkan Prestasi Belajar TIK/TINKOM dalam Kompetensi Dasar Serta Mengidentifikasi Perangkat Keras Yang Digunakan Dalam Akses Internet/Intranet Melalui Metode *Team Assited Individualization*

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilaksanakan adalah Penelitian tindakan Kelas (PTK) atau Classroom Action Research (CAR) yang dilakukan secara personal atau sendiri. Peneliti mencari permasalahan penelitian dan menentukan rencana tindakan. Penelitian juga dilakukan secara partisipatif artinya peneliti juga dibantu oleh rekan guru Teknologi Informasi dan Komunikasi terlibat dalam penelitian. Setting penelitian adalah setting kelas dan kelompok, pelaksanaan penelitian dan pengambilan data diperoleh pada saat proses kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas XI IPA 2 semester genap di MAN 1 Cilacap pada tahun 2019/2020. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah siswa, guru, hasil observasi selama pelaksanaan tindakan di kelas, catatan lapangan, hasil angket motivasi belajar siswa, hasil wawancara dengan siswa dan guru, hasil pekerjaan siswa dan data tambahan berupa dokumentasi foto.

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap pada siswa kelas XI IPA 2 semester genap di MAN 1 Cilacap pada tahun 2019/2020. Waktu pelaksanaan

penelitian pada bulan februari sampai bulan mei 2020. Subyek dalam penelitian adalah siswa kelas XI IPA 2 Madrasah Aliyah Negeri Cilacap berjumlah 35 siswa. Sedangkan obyek penelitiannya adalah keseluruhan proses pembelajaran pada penerapan *Metode Team Assited Individualization* dalam pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi di Madrasah Aliyah Negeri 1 Cilacap.

Instrumen tes berupa penilaian hasil belajar siswa pada KD . Kemampuan menganalisa dan merespon dalam dalam serta mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet, instrumen non tes berupa data permasalahan yang timbul pada saat KBM berlangsung, seoptimalkan komunikasi dan interaksi KBM. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :Observasi, Angket, Wawancara, Catatan Lapangan, Tes, Dokumentasi, Rancangan Penelitian.

Hasil data observasi ini dianalisis dengan pedoman kriteria sebagai berikut. Berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat, maka dalam menghitung prosentase skor hasil observasi digunakan cara sebagai berikut :

$$q = \frac{r}{s \times t} \times 100\%$$

- q = prosentase skor hasil observasi motivasi siswa
- r = jumlah keseluruhan skor yang diperoleh kelompok
- s = jumlah kelompok
- t = skor maksimal

Selanjutnya prosentase skor hasil observasi motivasi siswa dianalisis sesuai dengan pedoman kriteria observasi motivasi siswa sebagai berikut :

Tabel 1. Kriteria Hasil Prosentase Skor Obsevasi Motivasi Siswa

Prosentase Yang Diperoleh	Keterangan
$85 \% \leq q \leq 100\%$	Sangat Tinggi
$70 \% \leq q \leq 85 \%$	Tinggi
$55 \% \leq q \leq 70 \%$	Sedang
$40 \% \leq q \leq 55 \%$	Rendah
$0 \% \leq q \leq 40 \%$	Sangat Rendah

(Riduwan, 2007:15)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

Masalah dalam pelajaran TIK/TINKOM adalah merupakan kegiatan belajar mengajar yang berjalan monoton dan menjemukan, serta materi pelajaran yang sangat luas, sehingga siswa merasa jenuh, siswa kurang antusias. Selain itu siswa mengalami kesulitan untuk memahami dan menghafal serta mudah lupa, sehingga guru harus mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang bervariasi. Akhirnya, kegiatan belajar mengajar berjalan wajar sesuai fakta kehidupan, dan menyenangkan.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan di kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan siklus yang pelaksanaannya mempersiapkan kerangka pembelajaran yang berupa : Siklus RP dan penjabaran materi pembelajaran yang di ikuti dengan tahapan-tahapan yang berlaku dalam penelitian tindakan kelas

1. Siklus

- a. Sebelum kegiatan pembelajaran, siswa sudah ditugasi untuk membahas materi pelajaran pada KD Kemampuan menganalisis dan merespon dalam serta mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet
- b. Materi yang akan dibahas
 - 1) Pengertian perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet
 - 2) Fungsi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet

- 3) Serta Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet
 - 4) Pola kehidupan didalam Serta Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet
- c. Sesuai langkah-langkah dalam RP

2. Instrumen Penjaring Data

a) Pedoman Observasi

Lembar observasi meliputi :

- a. Identifikasi perencanaan proses belajar mengajar
- b. Pengamatan pelaksanaan proses belajar mengajar
- c. Identifikasi pelaksanaan proses belajar mengajar

Semua tahapan dalam pelaksanaan proses belajar mengajar telah dilaksanakan dengan positif (100%)

Antusiasme siswa dalam kegiatan belajar mengajar terlihat jelas dari keaktifan mereka dalam mengikuti pembahasan materi pelajaran, dan pada waktu mengajukan pertanyaan serta memberi tanggapan, mereka lebih mudah memahami dan menyerap materi pelajaran setelah menggunakan Teknik TAI (*Team Assited Individualization*). Karena materi pelajaran yang dibahas disampaikan oleh temnnya sendiri yang mempunyai bahasa yang sama dan tingkat pemikiran yang sama.

b) Catatan Lapangan

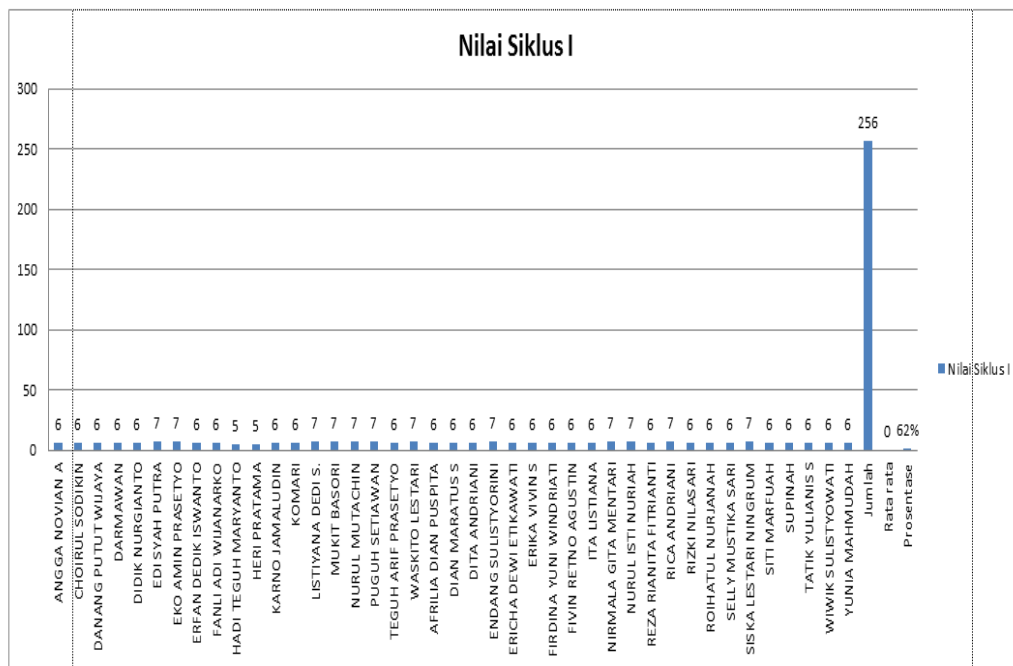
No	Kegiatan Belajar Mengajar	Waktu
	<p><i>Kegiatan Pendahuluan</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi apersepsi dan motivasi 2. Guru menjelaskan kompetensi yang ingin di capai 3. Guru memberikan informasi indikator yanga akan dicapai 4. Guru menunjuk secara acak, salah satu kelompok untuk mempresentasikan tugasnya 	15 menit
	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kelompok mempresentasikan tugasnya, salah satu anggotanya menjadi tutor dengan pembahasan materi yang terdapat dalam KD Kemampuan menganalisis dan Merespon dalam Serta Mengidentifikasi perangkat keras yang digunakan dalam akses Internet/intranet 2. Siswa lain menanggapi, baik berupa pertanyaan atau berupa masukan / tambahan materi 3. Penilaian Proses (sesuai RP) 	60 menit
	<p><i>Kegiatan Penutup</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tanya jawab antar siswa dan guru 2. Resume hasil belajar dibimbing oleh guru 3. Mengumpulkan hasil pembahasan materi yang berhasil diserap oleh 	15 menit

	masing-masing siswa, sesuai dengan kemampuannya	
--	---	--

c) Hasil Kegiatan Belajar Siswa
Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada siklus I dan Siklus II

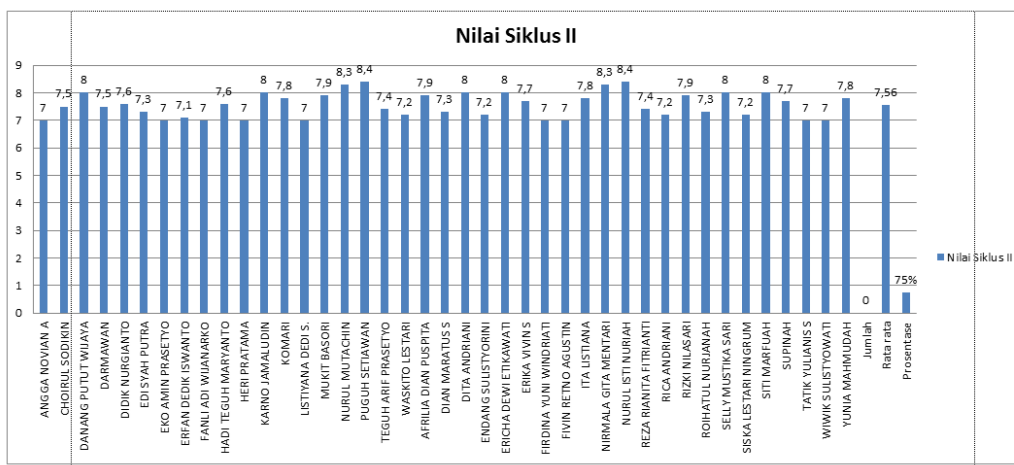
No	No. Urut Siswa	Hasil Ulangan Harian Pada		Peningkatan Hasil Ulangan Harian Antar Siklus
		Siklus I	Siklus II	
1	ANGGA NOVIAN A	6	7,0	1
2	CHOIRUL SODIKIN	6	7,5	1,5
3	DANANG PUTUT WIJAYA	6	8,0	2
4	DARMAWAN	6	7,5	1,5
5	DIDIK NURGIANTO	6	7,6	1,6
6	EDI SYAH PUTRA	7	7,3	0,3
7	EKO AMIN PRASETYO	7	7,0	0
8	ERFAN DEDIK ISWANTO	6	7,1	1,1
9	FANLI ADI WIJANARKO	6	7,0	1
10	HADI TEGUH MARYANTO	5	7,6	2,6
11	HERI PRATAMA	5	7,0	2
12	KARNO JAMALUDIN	6	8,0	2
13	KOMARI	6	7,8	2,8
14	LISTIYANA DEDI S.	7	7,0	0
15	MUKIT BASORI	7	7,9	0,9
16	NURUL MUTACHIN	7	8,3	1,3
17	PUGUH SETIAWAN	7	8,4	1,4
18	TEGUH ARIF PRASETYO	6	7,4	1,4
19	WASKITO LESTARI	7	7,2	0,2
20	AFRILIA DIAN PUSPITA	6	7,9	1,9
21	DIAN MARATUS S	6	7,3	1,3
22	DITA ANDRIANI	6	8,0	2

23	ENDANG SULISTYORINI	7	7,2	0,2
24	ERICHA DEWI ETIKAWATI	6	8,0	2
25	ERIKA VIVIN S	6	7,7	1,7
26	FIRDINA YUNI WINDRIATI	6	7,0	1
27	FIVIN RETNO AGUSTIN	6	7,0	1
28	ITA LISTIANA	6	7,8	1,8
29	NIRMALA GITA MENTARI	7	8,3	1,3
30	NURUL ISTI NURIAH	7	8,4	1,4
31	REZA RIANITA FITRIANTI	6	7,4	1,4
32	RICA ANDRIANI	7	7,2	0,2
33	RIZKI NILASARI	6	7,9	1,9
34	ROIHATUL NURJANAH	6	7,3	1,3
35	SELLY MUSTIKA SARI	6	8,0	2
36	SISKA LESTARI NINGRUM	7	7,2	0,2
37	SITI MARFUAH	6	8,0	2
38	SUPINAH	6	7,7	1,7
39	TATIK YULIANIS S	6	7,0	1
40	WIWIK SULISTYOWATI	6	7,0	1
41	YUNIA MAHMUDAH	6	7,8	1,8
Jumlah		256	309.8	37,5
Rata rata		6.24	7,56	1,34
Prosentase		62 %	75 %	13 %



Gambar 1. Hasil siklus I

Pada Siklus I nilai rata-rata proses belajar diperoleh 6.24 (62 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), maka perlu dilakukan pada siklus II.



Gambar 2. Hasil siklus II

Pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata proses belajar diperoleh 7,56 (75 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), hal ini perlu dilakukan pada siklus II. Karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %), maka tidak perlu dilakukan siklus II dan dari masing siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ulangan harian pada siklus I secara rata rata menunjukkan 6.24 (62 %), dan pada siklus II diperoleh sebesar 7,56 (75 %), sehingga peningkatan hasil ulangan harian antar siklus menunjukkan secara rata rata 1,34 (13 %). Hal ini dari paparan tersebut diatas karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %). Maka tidak perlu diadakan kegiatan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian *dapat diterima* atau *tuntas*

Dari penelitian terdahulu dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Assited Individualization (Tai) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Inggris

Oleh Luh Putu Suwarniti, SS. Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut: Penerapan model pembelajaran kooperatif Team-Assited Individualization (TAI) dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa kelas VIII H SMP Negeri 1 Manggis Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil ini terlihat dari rata-rata prestasi belajar Bahasa Inggris siswa pada siklus I adalah 67,3 meningkat menjadi 76,0 pada siklus II. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran menggunakan Team-Assited Individualization (TAI), dapat meningkatkan prestasi belajar

B. Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar pada TIK/TINKOM dengan menggunakan Teknik TAI (*Team Assited Individualization*) dapat berjalan optimal. Indikator yang hendak dicapai dapat terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat pada hasil tes,

Pada Siklus I nilai rata-rata proses belajar diperoleh 6,24 (62 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), maka perlu dilakukan pada siklus II.

Pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata proses belajar diperoleh 7,56 (75 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), hal ini perlu dilakukan pada siklus II. Karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %), maka tidak perlu dilakukan siklus II dan dari masing siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ulangan harian pada siklus I secara rata rata menunjukkan 6,24 (62 %), dan pada siklus II diperoleh sebesar 7,56 (75 %), sehingga peningkatan hasil ulangan harian antar siklus menunjukkan secara rata rata 1,34 (13 %). Hal ini dari paparan tersebut diatas karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %). Maka tidak perlu diadakan kegiatan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian *dapat diterima* atau *tuntas*

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Jika Teknik TAI (*Team Assited Individualization*) digunakan dalam Pendidikan Kewarganegaraan dapat meningkatkan prestasi belajar, tidak hanya berkembang arah koqnitifnya saja, melainkan juga arah afektifnya, *dapat diterima*

KESIMPULAN

Berdasarkan beberapa pertemuan pada hasil kegiatan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran TIK/TINKOM dapat semakin meningkat jika guru menggunakan Teknik TAI (*Team Assited Individualization*). Tanggapan dan sikap siswa mengenai penggunaan Teknik TAI (*Team Assited Individualization*) di sekolah sangat positif. Dengan digunakan Teknik TAI (*Team Assited Individualization*) kegiatan belajar mengajar siswa lebih menarik, hidup, sehingga siswa aktif mengemukakan pendapat. Hal tersebut akan terpaku dalam ingatannya dan akan meningkatkan prestasi belajar, jadi pelajaran TIK/TINKOM bukan sekedar hapalan tetapi pemahaman. Pada Siklus I nilai rata-rata proses belajar diperoleh 6,24 (62 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), maka perlu dilakukan pada siklus II.

Pada Siklus I nilai rata-rata proses belajar diperoleh 6,24 (62 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), maka perlu dilakukan pada siklus II. Pada Siklus II menunjukkan nilai rata-rata proses belajar diperoleh 7,56 (75 %). Hal ini masih berada dibawah ketuntasan belajar yang ditentukan pada tahun pelajaran baru yaitu sebesar 65 (65 %), hal ini perlu dilakukan pada siklus II. Karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %), maka tidak perlu dilakukan siklus II dan dari masing siklus tersebut dapat disimpulkan bahwa Hasil ulangan harian pada siklus I secara rata rata menunjukkan 6,24 (62 %), dan pada siklus II diperoleh sebesar 7,56 (75 %), sehingga peningkatan hasil ulangan harian antar siklus menunjukkan

secara rata rata 1,34 (13 %). Hal ini dari paparan tersebut diatas karena berada diatas ketuntasan belajar sebesar 65 (65 %). Maka tidak perlu diadakan kegiatan pada siklus berikutnya. Hal ini menunjukkan hasil penelitian *dapat diterima* atau *tuntas*

DAFTAR PUSTAKA

- Degeng. 1989. *Ilmu Pengajaran Talsonomi Variabel*. Jakarta. P2L PTK Depdikbud Dirjen offset
- Rastijan 2. 1984. *Psikologi Pendidikan*, Surabaya : PT Bima Ilmu
- Mahmud, Dimyati. 1989. *Psikologi pendidikan*. Jakarta : P2LPK Depdikbud Dirjen Dikti
- Nasution, S. (1987). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara
- Purwanto, Ngalim Muhammad. 1984. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Karya
- Putri, Nancy Extise, Sovandi Marwan, dan Toni Hariyono. (2017). *Aplikasi Berbasis Multimedia Untuk Pembelajaran Hardware Komputer*. Edik Informatika, 70-81.
- Slameto. 1987. *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Bina Aksara
- Sudjana, Nana. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Cetakan 15. PT Rosdakarya, Bandung.
- Surachmad Winarno. 1986. *Pengantar Interaksi Belajar Mengajar*. Bandung : Tarsito
- Shoimin, Aris. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Ar Ruzz, Media, Yogyakarta.
- Winkel. (1996). *Psikologi Pengajaran*. Media Abadi, Yogyakarta.
- Winkel WS. (1997). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.